

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD DI SMPN 44
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**SITI ANISA RAHMADANTI
NPM 1913043027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD* DI SMPN 44 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

SITI ANISA RAHMADANTI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa) menggunakan model *cooperative learning type STAD* di SMPN 44 Bandar Lampung berdasarkan konsep (Rusman, 2021: 215). Dalam proses pembelajaran *cooperative learning type STAD* lebih menekankan kerja sama tim sehingga dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga membuat siswa lebih aktif, mandiri dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang di peroleh adalah guru seni budaya dan siswa kelas IX.3 di SMPN 44 Bandar Lampung yang berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni budaya memakai enam langkah *STAD* dalam empat pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan persentasi guru yaitu tentang prosedur penyelenggaraan pameran karya seni rupa. Pada pertemuan kedua guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuat kelompok 6-7 orang dan berdiskusi untuk merancang konsep tema pameran seni rupa dari masing-masing kelompok. Pada pertemuan ketiga guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membuat karya seni rupa berdasarkan rancangan konsep yang mereka buat pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan keempat guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil karya yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan guru memberikan evaluasi serta memberikan penghargaan tim dan individu berupa nilai tambahan dan pujian diakhir pertemuan.

Kata Kunci: Seni Budaya, *Cooperative Learning*, *Type STAD*.

ABSTRACT

LEARNING CULTURAL ARTS USING THE COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD MODEL AT SMPN 44 BANDAR LAMPUNG

By

SITI ANISA RAHMADANTI

The purpose of this study was to describe the implementation of learning arts and culture (fine arts) using the cooperative learning type STAD model at SMPN 44 Bandar Lampung based on the concept (Rusman, 2021: 215). In the cooperative learning process type STAD emphasizes teamwork so that with this learning model it is hoped that it can assist teachers in conveying material to students so as to make students more active, independent and motivated in the learning process. This research method uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data sources obtained were art and culture teachers and class IX.3 students at SMPN 44 Bandar Lampung, totaling 40 students. Data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of the study showed that the arts and culture teacher used the six. STAD steps in four meetings. At the first meeting the teacher conveyed the learning objectives and the teacher's presentation, namely about the procedure for organizing an exhibition of works of art. At the second meeting the teacher instructs students to form groups of 6-7 people and discuss to design the concept of the theme for an art exhibition from each group. At the third meeting the teacher instructs each group to make a work of art based on the concept design they made at the previous meeting. At the fourth meeting the teacher instructed each group to present the work that had been made at the meeting. Beforehand and the teacher gives an evaluation and gives team and individual rewards in the form of additional value and praise at the end of the meeting.

Keywords: Cultural Arts, Cooperative Learning, Type STAD

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD DI SMPN 44
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

SITI ANISA RAHMADANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD
DI SMPN 44 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Siti Anisa Rahmadanti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1913043027

Program Studi

: Pendidikan Tari

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd
NIP 199503112019032017

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd
NIP 198404212008122001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd



Penguji : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juli 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Siti Anisa Rahmadanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043027

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Siti Anisa Rahmadanti
NPM 1913043027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Baturaja, tepatnya di Ogan Komering Ulu pada tanggal 27 Juli 2001, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Abdul Muis dan Ibu Diah Eva Yana Almh. Pendidikan yang pernah di tempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 OKU yang di selesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 OKU yang diselesaikan 2016, sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 OKU yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis pendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program studi pendidikan Tari melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kemudian di tahun 2022, penulis melaksanakan program pengalaman lapangan (PLP) di SD 55 OKU, Desa Durian Kecamatan Peninjauan, kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Durian Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Pada awal 2023 penulis melakukan penelitian di SMPN 44 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Pada bulan Febuari 2023 penulis melakukan penelitian di SMPN 44 Bandar Lampung untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim, Dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, dengan mengucap syukur atas segala karunia dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan wujud rasa terimakasih yang paling jauh dari relung hati serta segala ketulusan dan kerendahan hati yang paling dalam, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Mama tersayang Diah Eva Yana (Almh), mama terhebat, mama tersayang, mama tercinta yang telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, menyayangi dan mencintai saya dengan sepenuh hati dan ketulusan jiwa raga. Selalu mendoakan dan mendukung saya dalam situasi apapun, kasih sayang yang tidak pernah pudar, sehingga doa dan restumu megiringiku menuju keberhasilan dunia dan akhirat.
2. Bapak Abdul Muis yang selalu memberi motivasi, kekuatan dalam kehidupan, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan setiap hari dan menjadikan seorang bapak yang selalu siaga dan memotivasi saya dalam menyelesaikan studi sarjana ini.
3. Kakak tersayang, Handi Hariwijaya, Muahammad Ali Syahbana, dan Rina Wati yang mendukung dan mendo'akan disetiap langkah, menjadi penguat saya untuk selalu menuju kesuksesan.
4. Almamater Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, Puji Syukur panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpah rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD DI SMPN 44 BANDAR LAMPUNG**" dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Dengan rasa bangga dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn, selaku Ka. Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembahas. Terima kasih selalu memberikan masukan dan arahan yang baik untuk kesempurnaan skripsi ini kepada penulis.
5. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, pengetahuan, bimbingan, serta kritik dan masukan untuk tetap fokus mengerjakan skripsi ini dengan baik.
6. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas masukan dan arahan yang diberikan dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Dosen prodi pendidikan tari, terima kasih sudah memberikan ilmu yang

sangat bermanfaat, mengajarkan, membimbing, memberikan semangat dan memotivasi sehingga penulis dapat berada di titik ini.

8. Staff dan karyawan di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman, serta proses belajar selama di bangku perkuliahan serta ilmu yang di dapatkan bisa bermanfaat bagi penulis dalam melaksanakan pendidikan.
9. Mas Asep dan Bung Yovi Sanjaya, S.Pd, terima kasih banyak selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk mengurus pemberkasan.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Muis dan Ibu Diah Eva Yana (Almh) terima kasih atas do'a, dukungan, perjuangan yang diberikan untuk memperjuangkan keinginan dan keberhasilan selama penulis menjalani pendidikan.
11. Kakak tersayang, Handi Hariwijaya, Muahammad Ali Syahbana, dan Rina Wati yang mendukung dan mendo'akan disetiap langkah, menjadi penguat saya untuk selalu menuju kesuksesan.
12. Angkatan 2019, terima kasih atas semangat dan dukungann teman-teman sehingga kita dapat diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
13. Keluarga Besar Pendidikan Tari Unila, terima kasih atas semangat dan dukungann teman-teman sehingga kita dapat diberikan keseahtan dan umur yang panjang.
14. Partner terbaik, Aldi Irfani, S.H. Laki-laki yang unik dari fakultas tetangga ini akhirnya berhasil memikat hatiku, menemaniku dari masa-masa kuliah sampai aku menjadi sarjana. Terima kasih sudah melengkapi keseharianku. Semoga tujuan kita dapat menjadi kenyataan.
15. Ibu Matsna Ahya, terima kasih guru tari yang sudah mengajarkanku menari sehingga penulis termotivasi untuk menari, menjadi tempat keluh kesah, membimbing.
16. Terima kasih kepada teman-temanku Rabia, Yossy, Arin, Kak Ria, Dyta atas semangat, dukungan serta Do'anya semoga kita dapat diberikan nikmat kesehatan dan umur yang panjang.
17. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Durian Sumsel 7 atas semangat dan dukungannya, terima kasih telah mewarnai 40 hari KKN. Semoga

kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

18. Terima kasih kepada PLP SDN 155 OKU, telah memberi saya pengalaman yang luar biasa sehingga dapat terjun langsung untuk memberikan sedikit ilmu pengetahuan dan kesempatan untuk belajar mengajar.
19. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Guru SMPN 44 Bandar Lampung atas kesempatannya untuk dalam penelitian di sekolah tersebut serta ilmu dan motivasi yang bapak dan ibu berikan kepada penulis.
20. Terima kasih kepada Ibu Mastiani Sepfitri, S.Pd, atas kesempatan menerima penulis untuk meneliti, membimbing, mengarahkan dan memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
21. Terima kasih kepada Penghuni Kost Kirana atas semangat dan do'anya serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
22. Terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023

Siti Anisa Rahmadanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pengertian Pembelajaran	9
2.2.1 Tujuan Pembelajaran	9
2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran	10
2.3 Model Pembelajaran.....	10
2.3.1 Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	11
2.3.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran	12
2.4 <i>Cooperative Learning</i>	14
2.4.1 Karakteristik <i>Cooperative Learning</i>	16
2.5 <i>Type Student Team Achievement Divisions (STAD)</i>	17
2.5.1 Langkah-Langkah <i>Student Team Achievement Divisions (STAD)</i>	17
2.5.2 Kelebihan Dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i>	19
2.6 Seni Budaya	20
2.6.1 Seni Rupa	21

2.6.2	Pameran.....	22
2.7	Kerangka Berpikir	24
III. METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Desain penelitian.....	26
3.2	Sumber Data	26
3.3	Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1	Observasi.....	27
3.3.2	Wawancara.....	28
3.3.3	Dokumentasi	29
3.4	Instrumen Penelitian.....	29
3.4.1	Panduan Observasi	30
3.4.2	Panduan Wawancara.....	35
3.4.3	Panduan Dokumentasi	39
3.5	Teknik Analisis Data	40
3.5.1	Reduksi Data	40
3.5.2	Penyajian Data.....	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2	Penelitian Pendahuluan	43
4.3	Hasil Penelitian	44
4.3.1	Pertemuan Pertama	44
4.3.2	Pertemuan Kedua.....	51
4.3.3	Pertemuan Ketiga	58
4.3.4	Pertemuan Keempat.....	65
4.4	Pembahasan Penelitian	72
4.4.1	Menyampaikan Tujuan Dan Motivasi	72
4.4.2	Persentasi Dari Guru.....	73
4.4.3	Pembagian Kelompok.....	74
4.4.4	Kegiatan Belajar Dalam Tim (Kerja Tim)	75
4.4.5	Kuis (Evaluasi)	76
4.4.6	Penghargaan Tim.....	77
4.5	Temuan Penelitian.....	78
V. SIMPULAN DAN SARAN.....		76
5.1	Simpulan.....	76
5.2	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN		80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.8	Bagan Kerangka Berpikir 25
Gambar 4.1	Kegiatan Awal Pembelajaran 45
Gambar 4.2	Guru Menyampaikan Materi Secara Demonstrasi 46
Gambar 4.3	Guru Menutup Pembelajaran Di Kelas Pada Pertemuan Pertama . 47
Gambar 4.4	Kegiatan Doa Dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran 51
Gambar 4.5	Guru Mengajak Siswa Berdiskusi Bersama Kelompok 52
Gambar 4.6	Kegiatan Persentasi Perwakilan Kelompok..... 53
Gambar 4.7	Guru Menyampaikan Tujuan Dari Pembelajaran 58
Gambar 4.8	Guru Memberikan Arahan Pembuatan Karya Seni Rupa 59
Gambar 4.9	Kegiatan Kelompok Dalam Pembuatan Karya Seni Rupa 60
Gambar 4.10	Kegiatan Penutup Pada Pertemuan Ketiga. 61
Gambar 4.11	Guru Berdiskusi Dan Memberi Instruksi Ke Siswa..... 65
Gambar 4.12	Hasil Karya Kelompok Dua Dan Tiga Dimensi 66
Gambar 4.13	Persentasi Hasil Karya Di Depan Pengunjung Pameran 67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan	6
Tabel 3.1 Instrumen Model <i>Cooperative Type (STAD)</i> Untuk Guru.....	30
Tabel 3.2 Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Siswa.....	33
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Dalam Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i>	35
Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i>	38
Tabel 3.5 Panduan Dokumentasi Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> ..	39
Tabel 4.1 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Guru P1	48
Tabel 4.2 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Siswa P1	49
Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Guru P2	54
Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Siswa P2	56
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Guru P3	62
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Siswa P3	63
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Guru P4	68
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Instrumen Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i> Untuk Siswa P4	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Interaksi secara langsung dilakukan dengan tatap muka sedangkan interaksi secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2021: 134). Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena memiliki keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni (Widahningsih, 2012: 1).

Pendidikan seni budaya merupakan bagian dari pendidikan seperti juga pendidikan lainnya di sekolah umum, yang melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengajarannya yang diharapkan dapat memicu siswa ke arah kedewasaan sebagai manusia yang bermartabat. Tujuan pendidikan seni budaya untuk mengembangkan sikap apresiatif, kreatif dan ekspresif yang merupakan sebuah kesatuan sistematis dan tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan seni budaya di sekolah umum (Yulianto, 2020:20). Proses pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya yang menarik sangat dipengaruhi oleh kinerja pendidik untuk membentuk peserta didik yang berkualitas.

Tenaga pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, tenaga pendidik sebagai seorang tenaga profesional melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik (Permana, 2017: 1). Tenaga pendidik bertugas dan bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal (Aliyyah 2018: 20). Banyak cara untuk mengembangkan bakat dan minat belajar peserta didik, salah satunya pendidik mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas.

Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2021: 133). Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil serta lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Shoimin, 2014: 24). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya adalah *cooperative learning type STAD*.

Cooperative learning merupakan sebuah strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap siswa memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi. Sedangkan yang dimaksud

dengan *type STAD* merupakan model pembelajaran *cooperative* yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam, baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang etnis dan sebagainya agar tercipta keadaan saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *cooperative learning type STAD* bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan (Gunarto, 2013: 3). *Cooperative learning type STAD* memiliki enam langkah pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok yang terdiri 4-5 siswa, persentasi guru, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), kuis (evaluasi) dan penghargaan tim (Rusman, 2021: 215).

Pra-penelitian dilakukan di SMPN 44 Bandar Lampung. berlokasi di Jalan Pulau Buton Raya, Kecamatan Gunung Sulah, Way Halim, Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena domisili peneliti berada tidak jauh dari SMPN 44 Bandar Lampung, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat permasalahan yang di hadapi oleh guru seni budaya mengenai model pembelajaran yang digunakan sebelumnya. SMPN 44 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang dalam mata pelajaran seni budaya (seni rupa) kelas IX.3 menggunakan model *cooperative learning type STAD*. Langkah-langkah yang dilakukan guru seni budaya di SMPN 44 Bandar Lampung dalam penggunaan model *cooperative learning type STAD* yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, penyajian materi pembelajaran, pembagian kelompok, melakukan kuis atau memberi pertanyaan dan memberikan evaluasi di akhir pembelajaran serta memberikan penghargaan berupa skor kelompok atau individu.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya SMPN 44 Bandar Lampung Mastiani Sepfitri (7 November 2022) menyatakan bahwa *cooperative learning type STAD* merupakan model pembelajaran yang baru diterapkan pada SMPN 44 Bandar Lampung saat penelitian ini berlangsung. Sebelumnya

model pembelajaran yang digunakan di SMPN 44 Bandar Lampung adalah model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan secara lisan dan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan. Alasan pengubahan model pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ceramah kurang efektif sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Menurut Mastiani Sepfitri (7 November 2022), model *cooperative learning type STAD* diharapkan mampu membuat proses pembelajaran seni budaya dikelas IX.3 menjadi lebih maksimal dikarenakan model tersebut lebih menekankan terhadap kerja kelompok (kerja sama tim).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan tentang model *cooperative learning type STAD* yang baru diterapkan pada mata pelajaran seni budaya (seni rupa) di kelas IX.3 SMPN 44 Bandar Lampung, saat penelitian ini berlangsung menunjukkan bahwa model tersebut lebih menekankan terhadap kerja kelompok (kerja sama tim). Sebelum penelitian ini berlangsung, SMPN 44 Bandar Lampung menggunakan model pembelajaran ceramah, yaitu guru hanya menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi kurang maksimal. Hal ini yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran *cooperative learning type STAD* di sekolah tersebut. Model *cooperative learning type STAD* diharapkan diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mampu terserap dengan baik oleh siswa dan proses pembelajaran dikelas menjadi lebih maksimal. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang “Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Model *Cooperative Learning Type STAD* Di SMPN 44 Bandar Lampung.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran

Seni Budaya Menggunakan Model *Cooperative Learning Type STAD* Di SMPN 44 Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Model *Cooperative Learning Type STAD* Di SMPN 44 Bandar Lampung.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan model *cooperative learning type STAD*, untuk meningkatkan kualitas dan variasi proses pembelajaran dikelas guna mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal.
- 1.4.2 Manfaat bagi siswa, diharapkan dalam penggunaan model *cooperative learning type STAD*, dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam memahami materi pembelajaran seni budaya yang diajarkan guru.
- 1.4.3 Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sekolah dalam penggunaan model *cooperative learning type STAD*, untuk mata pelajaran lain.
- 1.4.4 Manfaat bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan dan referensi tentang pembelajaran seni budaya menggunakan model *cooperative learning type STAD* di SMPN 44 Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diantaranya mencakup objek, subjek, tempat dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah pembelajaran seni budaya menggunakan model *cooperative learning type STAD*.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru seni budaya dan siswa kelas IX.3 yang berjumlah 40 siswa di SMPN 44 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMPN 44 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Pulau Buton Raya, Gunung Sulah, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung dengan kode post 35122.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilaksanakan dalam rentan waktu selama lima bulan yaitu dari bulan Desember - April pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

No	Keterangan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Persiapan																				
	a. Observasi	✓																			
	b. Identifikasi masalah		✓																		
	Pengajuan judul		✓																		
	Penyusunan proposal		✓																		
2.	Pelaksanaan																				
	a. Seminar Proposal			✓																	
	b. Revisi proposal					✓	✓	✓													
	c. Pengumpulan data								✓	✓	✓	✓									
3.	Penyusunan laporan												✓	✓							
4.	Analisis data												✓	✓							
5.	Kesimpulan dan hasil														✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang mempunyai hubungan sama, sehingga sumber tersebut dapat di jadikan perbandingan serta referensi bagi peneliti, sumber tersebut antara lain sebagai berikut.

Penelitian terdahulu, yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Gani (2019) dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Pada Pelajaran Seni Musik Di SMK Negeri 1 Bawen”. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana proses pembelajaran seni musik di SMK 1 Bawen, guna mengetahui mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajarannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type STAD* berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Zuhartati (2010) dengan 6 langkah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode dan model pembelajaran yang digunakan sehingga peneliti menjadikan sebagai referensi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang seni musik sedangkan peneliti membahas tentang seni rupa, teori atau konsep yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu zuhartati (2010) sedangkan teori atau konsep yang peneliti

pakai yaitu Rusman (2021), lokasi penelitian dan waktu penelitian yang tidak sama.

Penelitian terdahulu, yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Safitri (2020) dengan judul “Analisis Model Pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Divisions)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana model *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *STAD* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan layak digunakan dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode dan model pembelajaran yang digunakan sehingga peneliti menjadikan sebagai referensi.

Pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian ini tentang bagaimana pelaksanaan penggunaan model *STAD* di SMPN 44 Bandar Lampung, penelitian terdahulu, dalam data penelitian menggunakan 10 jurnal karya ilmiah sedangkan penelitian ini data yang diambil yaitu guru dan siswa serta data pendukung lainnya dalam proses kegiatan belajar seni budaya (seni rupa), konsep yang digunakan berbeda, lokasi penelitian dan waktu penelitian yang tidak sama.

Penelitian terdahulu, yang ketiga adalah artikel yang ditulis oleh Apriamanda, dkk (2018) dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 26 Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk kerja kelompok yang diberikan oleh guru sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan kerjasama antar kelompok anggota. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan sehingga peneliti menjadikan sebagai referensi. Pembeda dalam penelitian ini adalah sumber data utama penelitian terdahulu yaitu nilai peserta didik sedangkan penelitian ini sumber data utamanya yaitu guru dan siswa. Penelitian

terdahulu menggunakan materi seni budaya yang berupa seni musik sedangkan penelitian ini seni budaya yang berupa seni rupa. Konsep yang digunakan penelitian ini yaitu konsep yang dikemukakan oleh Rusman (2021). Penelitian terdahulu meneliti model pembelajaran *cooperative learning* saja sedangkan penelitian ini model *cooperative learning type STAD* dan lokasi penelitian waktu penelitian.

2.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut (Nurhasanah dkk, 2019: 157) pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pelajaran dengan tujuan, dapat memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh tentang sesuatu yang mereka belum ketahui, mereka akan mempelajari suatu pengetahuan dengan cara yang lebih efisien, dari proses tersebut akan adanya kaitan tentang pengetahuan baru pada struktur kognitif yang lebih mantap, yang dapat diperoleh pada hasil belajar. Sedangkan menurut (Rusman, 2021: 1) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut (Setiawan, 2017: 23-24) tujuan pembelajaran terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotor diantaranya sebagai berikut.

- a. Kognitif, merupakan ranah yang erat hubungannya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu (1) tingkat pengetahuan, (2) tingkat pemahaman, (3) tingkat penerapan, (4) tingkat analisa, (5) tingkat sintesis, (6) tingkat evaluasi;
- b. Afektif, merupakan ranah yang erat hubungannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian peranan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu (1) Belajar dan Pembelajaran kemauan menerima, (2) kemauan menanggapi, (3) berkeyakinan, (4) penerapan hasil, (5) ketekunan dan ketelitian;
- c. Psikomotor, merupakan ranah yang erat hubungannya dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan melakukan tugas, (3) mekanisme, (4) respon terbimbing, (5) kemahiran, (6) adaptasi, (7) organisasi.

2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran

Menurut (Faizah, 2017: 181) ciri-ciri pembelajaran dibagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seseorang;
- b. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek (kognitif, afektif, psikomotor);
- c. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh dari proses interaksi dengan lingkungan dan latihan.

2.3 Model Pembelajaran

Menurut (Helmiati, 2012: 9) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan Menurut (Gunarto, 2013: 16) memberikan definisi model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu gambaran berupa pola sistematis atau tata cara yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang di sajikan oleh guru dari awal sampai akhir pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian.

2.3.1 Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut (Rusman, 2021: 136) menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis;
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif;
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang;
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran;
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang;
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2.3.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis pembelajaran menurut (Suprijono, 2009: 42-67) dapat dibagi menjadi.

a. Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, memperkenalkan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.

b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif atau *cooperative learning* dapat diartikan belajar secara bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. *Cooperative learning* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut merupakan

pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi. Peserta didik pada tahap informasi, memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dan memberikan respon. Pada tahap transformasi peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperoleh. Pada tahap evaluasi peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).

Contextual teaching and learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model *cooperative learning*.

2.4 *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang membentuk kelompok kecil untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, prestasi, keterampilan sosial dan pemahaman siswa mengenai suatu pembelajaran. Untuk dapat memahami lebih dalam mengenai model *cooperative learning*, peneliti memberikan beberapa pengertian dari para ahli mengenai model *cooperative learning*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau (KBBI), model *cooperative learning* adalah sikap kerja sama antar individu maupun kelompok. Sedangkan menurut (Nurul Hayati dalam Rusman, 2021: 203) yang dimaksud dengan *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Dalam sistem yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Model *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang "heterogen" (Rusman, 2021: 202). Dimaksud dengan heterogen dalam pembelajaran kelompok adalah tidak membeda-bedakan jenis kelamin, ras, suku maupun agama. Selanjutnya Menurut (Roger Dan David Johnson dalam Rusman, 2021: 212) ada lima unsur dasar dalam *cooperative learning* antara lain.

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam *cooperative learning*, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kerja masing-masing.

- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa berkerjasama dengan lebih efektif.

Prosedur atau langkah-langkah dalam model *cooperative learning* pada prinsipnya terdiri dari empat tahapan, yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian dan pengakuan tim. Prosedur pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi.
- 2) Belajar kelompok, tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, tahap ini dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan (Sanjaya, dalam Rusman 2021:213). Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan

dibagi dua. Nilai setiap anggota kelompok memiliki nilai yang sama, hal ini disebabkan karena hasil yang didapatkan merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Cooperative learning pada hakikatnya sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan “*cooperative learning*”.

2.4.1 Karakteristik *Cooperative Learning*.

Cooperative learning berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning* (Rusman, 2021: 207). Dari uraian di atas maka menurut peneliti, karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran secara tim;
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif;
- c. Kemauan untuk bekerja sama;
- d. Keterampilan bekerja sama.

2.5 *Type Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Menurut (Rusman, 2021:217) menyatakan bahwa *STAD* merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Menurut (Slavin dalam Rusman, 2021: 214) mengatakan bahwa gagasan utama *STAD* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jadi dapat di simpulkan bahwa *STAD* merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas yang bertujuan agar memacu siswa saling membantu dalam menguasai keterampilan yang di ajarkan guru dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu.

2.5.1 Langkah-Langkah *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Pembelajaran *type STAD* adalah pembelajaran kerja sama tim secara berkelompok yang dilakukan dalam kelas belajar. Tugas-tugas dalam pembelajaran *type STAD* ini membantu peserta didik secara mandiri dan bekerja sama satu sama lain dalam memahami materi belajar. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning type STAD* menurut (Rusman, 2021:215) antara lain.

a. Penyampaian Tujuan Dan Motivasi

Merupakan suatu proses ataupun cara yang dilakukan untuk memberi atau mengirimkan arah atau maksud dari pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan dorongan (semangat) kepada siswa dan siswi sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan agar terdorong untuk belajar dan dapat berprestasi di kelas.

b. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik sehingga tidak terdapat permasalahan dikemudian hari saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Persentasi Guru

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Selanjutnya guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Kegiatan Belajar Dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari *type STAD*.

e. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan yaitu: (1) Menghitung skor individu; (2) Menghitung skor kelompok; (3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

2.5.2 Kelebihan Dan Kelemahan Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran tentunya memiliki Kelebihan Dan Kelemahan, model pembelajaran yang dimaksud peneliti yaitu model *cooperative learning type Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Kelebihan dan kelemahan type *STAD* antara lain sebagai berikut.

a. Kelebihan *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

- 1) Siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya;
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dalam lingkungannya (kelompok);
- 3) Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya;
- 4) Mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan saling percaya;
- 5) Siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

b. Kelemahan *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

- 1) Tidak adanya kompetisi antar anggota kelompok, sehingga anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya;
- 2) Guru sebagai pendidik jika tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

- c. Cara Mengatasi Kelemahan *Student Team Achievement Divisions (STAD)*
 - 1) Siswa yang memiliki kemampuan lebih diharuskan membantu anggota kelompoknya yang lain dalam memahami materi pembelajaran;
 - 2) Siswa diberikan tugas kelompok yang menuntut kerja sama.

2.6 Seni Budaya

Seni budaya merupakan mata pelajaran dari standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut (Restian dkk, 2022: 15) yang dimaksud dengan seni budaya adalah Sebuah keahlian untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan mengenai benda, suasana atau karya sehingga mampu menimbulkan rasa indah yang menciptakan peradaban yang lebih modern. Seni adalah suatu karya keindahan yang berasal dari manusia. Kesenian pada dasarnya muncul dari suatu ide (gagasan) yang di hasilkan oleh manusia yang mengarah kepada nilai-nilai estetis.

Masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan bersama yang warganya hidup bersama untuk waktu yang lama sehingga menghasilkan kebudayaan, masyarakat merupakan sistem sosial yang menjadi wadah dari pola-pola interaksi sosial atau hubungan interpersonal mampu menghubungkan antara makhluk sosial (Fauzi & Jubaedah, 2019: 15). Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud seni budaya adalah suatu karya keindahan mengarah nilai-nilai estetis yang muncul dari ide (gagasan) yang dihasilkan dari manusia, kemudian menjadi kebiasaan masyarakat dalam waktu yang lama sehingga menjadi kebudayaan bagi masyarakat tersebut.

Aspek budaya dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan tidak di bahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan

berekspresi atau berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Bidang seni budaya terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni keterampilan yang memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing (Widanningsih, 2016:4-5). Berdasarkan penjelasan bahwa ruang lingkup dalam mata pelajaran seni budaya meliputi bidangnya antara lain sebagai berikut.

- a. Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak;
- b. Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik;
- c. Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari;
- d. Seni keterampilan, proses kerja yang melibatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan cepat.

Penilaian dalam mata pelajaran seni budaya mencakup penilaian terhadap kompetensi apresiasi seni budaya dan kompetensi kreasi. Penilaian terhadap kompetensi apresiasi seni budaya yaitu dimulai dari penilaian proses, penilaian laporan apresiasi dan penilaian proses apresiasi yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran serta kreativitas peserta didik dalam proses karya seni. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang bisa membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran salah satunya seni rupa.

2.6.1 Seni Rupa

Seni Rupa merupakan sebuah seni yang menghasilkan karya yang penuh dengan nilai kreativitas, nilai estetika dan nilai kebanggaan yang bisa dilihat oleh mata, diraba dengan tangan dan dirasakan dengan hati, perasaan dan pikiran (Restian dkk, 2022: 16) . Hasil karya berdasarkan wujud dan bentuknya sebagai berikut.

a. Karya Rupa Dua Dimensi (2D)

Seni rupa 2D menurut (Muksin, 2020: 26) merupakan karya-karya yang berupa bidang datar atau dibuat di atas bidang datar yang secara konvensional dibuat dengan cara digambar atau dilukis dengan cat tinta charcoal, pensil dan lain sebagainya termasuk ditempel (cara kolase) menggunakan material lokal atau material alami, ukuran panjang dan lebar yang biasanya dipajang di dinding, seperti lukisan dan tapestri. Sedangkan menurut (Hendriyana, 2019: 11) karya 2D adalah karya seni yang meliputi panjang dan lebar, terbentuk pada bidang datar, serta cara pandang satu arah.

b. Karya Tiga Dimensi (3D)

Seni rupa 3D menurut (Hendriyana, 2019: 11) merupakan karya seni berbentuk benda-benda yang memiliki panjang, lebar, ruang, massa, volume, raut, warna, dan bentuk secara nyata. Sedangkan menurut (Muksin, 2020: 27) karya 3D merupakan karya-karya yang berupa bentuk (ada masa) dengan ukuran lebar, tinggi dan volume, seperti patung dan benda pakai lainnya (karya kriya). Karya seni tiga dimensi ini dari sisi medium sangat bervariasi dari mulai tanah liat, batu, kayu, logam, bambu atau kombinasi dari medium-medium tersebut dan lain sebagainya

Karya tersebut dapat dijadikan sebuah tugas proses pembelajaran dikelas yang dapat membantu siswa dalam mengasah kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran pembuatan karya seni yang dilakukan di dalam dan di luar kelas, karya hasil karya seni tersebut dapat di pertunjukan berupa pameran.

2.6.2 Pameran

Menurut (Emriyasmien, 2020: 15) Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan berupa kepada

publik melalui media karya seninya. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antara perupa yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator. Berbagai karya seni rupa bisa dipamerkan antara lain pameran lukisan, pameran patung, pameran kriya, pameran tekstil dan berbagai karya seni lainnya. Menurut (Muksin, 2020: 17-19) bahwa pameran seni rupa terdapat waktu penyelenggaraan, fungsi pameran karya seni rupa dan unsur-unsur perlengkapan dalam pameran diantaranya sebagai berikut.

a. Berdasarkan waktu penyelenggaraannya.

- 1) Pameran periodik, yaitu pameran yang diselenggarakan secara teratur dalam waktu tertentu, misalnya sebulan sekali atau setahun sekali;
- 2) Pameran insidental, yaitu pameran yang diselenggarakan jika diperlukan, sehingga waktunya tidak bisa ditentukan;
- 3) Pameran permanen, yaitu pameran yang diadakan dengan tempat yang tetap dan dibuka dengan waktu yang telah ditentukan

b. Fungsi Pameran Seni Rupa.

1) Sarana Edukasi

Pameran mendidik siswa akan pentingnya pengalaman batin yang berguna untuk menyeimbangkan kegiatan akal dan pikiran manusia.

2) Sarana Apresiasi

Apresiasi dalam menilai karya seni sangat penting bagi pencipta karya tersebut. Proses apresiasi dapat digunakan menjadi dua, yaitu apresiasi aktif dan apresiasi pasif.

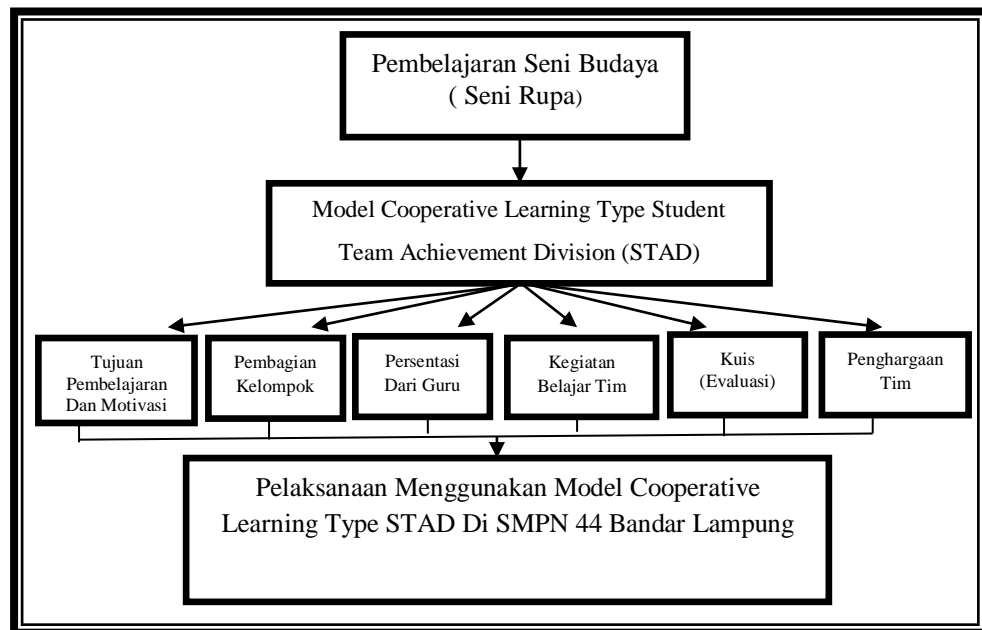
3) Sarana Prestasi

Pameran bisa menjadi ajang kompetisi bagi para pencipta seni, karena melalui karya seni kita akan tahu setinggi apa keaktifan dan kreativitas pencipta seni dalam membuat karya.

- 4) Sarana Rekreasi
Rutinitas sekolah kita setiap hari tentu menguras energi dan pikiran. Untuk membuat pikiran rileks kita bisa mengunjungi pameran seni.
- c. Unsur-unsur perlengkapan dalam pameran seni rupa.
- 1) Karya-karya seni rupa yang akan dipamerkan;
 - 2) Panel atau sketsel, standart display atau box, untuk memajang karya seni yang akan dipamerkan;
 - 3) Dekorasi, yaitu perlengkapan untuk menyajikan karya seni agar lebih indah;
 - 4) Sound system, yaitu sarana audio yang diperlukan untuk menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung pameran;
 - 5) Label karya, digunakan untuk menulis identitas (judul, pencipta, teknik, dan tahun penciptaan) dan ditempel di dekat karya seni yang dipamerkan;
 - 6) Katalog, yaitu lembaran petunjuk yang berisi penyelenggaraan pameran;
 - 7) Buku tamu, yang diisi oleh pengunjung pameran;
 - 8) Buku pesan atau kesan, digunakan untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap karya yang dipamerkan.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019: 95). Kerangka berfikir dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk digunakan peneliti sebagai pijakan dalam melakukan penelitian di SMPN 44 Bandar Lampung sebagai berikut.



**Gambar 2.8 Bagan Kerangka Berfikir
(Rahmadanti, 2023).**

Kerangka berfikir tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya, dan objek yang diteliti adalah penggunaan model *cooperative learning type STAD*. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu langkah- langkah pembelajaran. Langkah berikutnya peneliti melihat bagaimana guru dalam mempersiapkan pembelajaran dalam menggunakan model *type STAD*. Terdapat enam langkah pada model *type STAD* yaitu penyampaian tujuan, pembagian kelompok, presentasi guru, kegiatan belajar tim, kuis (evaluasi) dan penghargaan tim. Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya di SMPN 44 Bandar Lampung. Guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dikelas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014: 3). Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Utami, dkk, 2021: 2738). Deskriptif kualitatif yang digunakan penelitian ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan apa adanya sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan model *cooperative learning type STAD*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada SMPN 44 Bandar Lampung di kelas IX.3 dan tidak ikut menerapkan model pembelajaran secara langsung pada sekolah tersebut, tanpa memanipulasi data serta dengan keadaan yang sebenar-benarnya.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan dan diperoleh (Arikunto, 2014: 172). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mastiani Sepfitri selaku Guru Seni Budaya yang berperan aktif dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 44 Bandar Lampung, siswa kelas IX.3

berjumlah 40 orang dan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu 2 orang siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data tertulis seperti lembar rancangan pembelajaran guru, materi seni budaya di SMPN 44 Bandar Lampung, lembar penilaian guru, jurnal dan catatan perkembangan pembelajaran siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti atau dengan kata lain Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan analisis data.

3.3.1 Observasi

Menurut (Arikunto, 2014: 199), observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan suatu seluruh indra. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi yang dilakukan ini adalah observasi non partisipan. Peneliti memperoleh data sebagai pengamat dalam pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media audio visual, buku tulis dan pengamatan dalam proses pembelajaran.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki dua cara yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. observasi pra penelitian adalah mengamati lingkungan sekolah dan ruang kelas. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Sedangkan observasi penelitian adalah observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai penerapan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan langsung di SMPN 44 Bandar Lampung dengan

mendapatkan informasi secara jelas mengenai model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pada observasi ini yang diamati adalah guru.

Observasi yang dilakukan terhadap guru yaitu dengan mengamati atau melihat mengenai hal-hal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum proses pembelajaran didalam kelas dimulai, selanjutnya Peneliti mendengarkan serta melihat proses guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung dikelas. Peneliti juga mengamati tentang pelaksanaan model *cooperative learning type STAD* yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah dari instrumen penelitian yang bersisi mengenai tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, persentasi dari guru, kegiatan belajar tim, kuis (evaluasi) dan penghargaan tim.

3.3.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 2014:198). Wawancara dilakukan dengan terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2019: 195). Yang dimaksud wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yaitu Mastiani Sepfitri yang merupakan guru seni budaya kelas IX.3 dan siswa yang berjumlah 2 orang di SMPN 44 Bandar Lampung. Hal ini dilakukan agar informan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan secara urut dan terarah. Instrumen panduan wawancara yang telah terlampir.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019: 314). Sedangkan menurut (Arikunto, 2014: 274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Penelitian ini di ambil dengan menggunakan pengumpulan data berupa file atau dokumen informasi mengenai SMPN 44 Bandar Lampung, dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Teknik dokumentasi yang digunakan berupa teknik pengambilan gambar dengan menggunakan foto, karena foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif, serta merupakan sumber data stabil dan akurat.

Pengambilan dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar atau video menggunakan kamera *handphone*, dengan hasil foto-foto dan video dalam kelas saat guru menerapkan model pembelajaran tersebut dapat memperkuat sebuah pendapat dari informasi atau sumber informasi. Gambar atau video yang diambil adalah potret dari kegiatan pembelajaran di kelas. Semua data ini diambil untuk memperkuat dan mempertegas hasil penelitian agar lebih akurat dalam proses pengumpulan data berupa file atau dokumen.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut (Arikunto, 2014: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian

atau alat bantu yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

3.4.1 Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan untuk pengamatan dilapangan secara langsung untuk melihat aktivitas guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam mengawali proses pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran, selanjutnya guru menerapkan proses pembelajaran dengan tahapan sesuai model pembelajaran *cooperative learning type STAD* yaitu tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, persentasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran, kegiatan belajar tim, kuis (evaluasi) dan penghargaan tim (Rusman, 2021).

Tabel 3.1 Instrumen Panduan Observasi Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning Type (STAD)* Untuk Guru.

No	6 Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i>	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Tujuan pembelajaran tercantum dalam RPP. • Arah dicapai dari tujuan pembelajaran. • Motivasi yang diberikan kesiswa berdasarkan tujuan pembelajaran.

2.	Pembagian Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik. • Guru membagi siswa berdasarkan aspek beragam dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik.
3.	Persentasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan. • Guru menyampaikan pentingnya pokok bahasan. • Guru pada proses pembelajaran dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. • Guru menjelaskan keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasi siswa. • Guru menjelaskan tugas, pekerjaan dan cara mengerjakannya.
4.	Kegiatan Belajar Tim (Kerja Tim)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. • Guru melakukan pengamatan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. • Guru memberi dorongan kepada siswa. • Guru bantuan siswa dalam proses kegiatan belajar bila diperlukan.
5.	Kuis (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil belajar siswa. • Guru memberikan kuis. • Guru melakukan penilaian. • Guru memberikan kuis secara individual dan tidak diberikan kerja sama. • Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
6.	Penghargaan Prestasi Tim	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan dalam keberhasilan kelompok. • Guru menghitung skor individu. • Guru menghitung skor kelompok. • Guru memberikan hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Tabel 3.2 Instrumen Panduan Observasi Langkah-Langkah Model Cooperative Learning(STAD) Untuk Siswa.

No	6 Langkah-Langkah Model Cooperative Learning Type (STAD)	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai. • Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. • Siswa mengikuti arah yang dicapai dari tujuan pembelajaran. • Siswa mendengarkan motivasi berdasarkan tujuan pembelajaran.
2.	Pembagian Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik. • Siswa membagi kelompok berdasarkan aspek beragam dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik.
3.	Persentasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan materi pembelajaran. • Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran. • Siswa mendengarkan pentingnya pokok bahasan yang akan di pelajari. • Siswa mengikuti proses

		<p>pembelajaran menggunakan media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai keterampilan dan kemampuan yang dikuasi siswa. • Siswa memperhatikan penjelasan tugas, pekerjaan yang dilakukan dan cara mengerjakannya.
4.	Kegiatan Belajar Tim (Kerja Tim)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. • Siswa antusias saat guru melakukan pengamatan. • Siswa antusias saat guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. • Siswa antusias saat guru memberi dorongan. • Siswa antusias saat guru dalam proses kegiatan belajar.
5.	Kuis (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan saat guru mengevaluasi hasil belajar siswa. • Siswa menjawab dan mengikuti saat guru memberikan kuis tentang materi yang dipelajari. • Siswa antusias saat guru melakukan penilaian. • Siswa mengikuti saat guru memberikan kuis secara

		<p>individual dan tidak diberikan kerja sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa antusias saat guru menetapkan skor batas
6.	Penghargaan Prestasi Tim	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa antusias saat guru memberikan penghargaan kelompok. • Siswa menunggu guru menghitung skor kelompok dan individu. • Siswa antusias saat guru memberikan hadiah dan pengakuan skor kelompok.

3.4.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada guru seni budaya di SMPN 44 Bandar Lampung. Data yang peneliti peroleh tersebut dapat membantu peneliti dalam membahas permasalahan penelitian serta menjawab dan menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Instrumen Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Dalam Penggunaan Model *Cooperative Learning Type (STAD)*

No	Daftar Wawancara (Guru)	Jawaban
1.	Apa model pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran seni budaya di kelas?	
2.	Kelas berapa yang memakai model pembelajaran tersebut?	
3.	Mengapa ibu memilih model pembelajaran tersebut?	
4.	Type apa yang dipakai dalam model pembelajaran	

	seni budaya?	
5.	Mengapa ibu memilih type tersebut?	
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran type <i>STAD</i> di dalam kelas?	
7.	Materi seni budaya apa yang sedang siswa pelajari pada semester ini?	
8.	Apa tujuan penggunaan type <i>STAD</i> dalam pembelajaran seni budaya?	
9.	Terkait tujuan pembelajaran bagaimanakah cara untuk merealisasikannya agar tujuan pembelajaran ini berhasil?	
10.	Apakah tujuan pembelajaran ini tercantum dalam RPP?	
11.	Adakah motivasi yang ibu berikan kepada siswa dalam tujuan pembelajaran?	
12.	Apa saja hal yang harus diperhatikan oleh guru saat menentukan tujuan pembelajaran?	
13.	Mengapa harus membentuk kegiatan belajar berkelompok?	
14.	Bagaimana cara ibu dalam membagi kelompok belajar?	
15.	Apa saja hal yang harus di perhatikan saat membagi tugas kepada setiap kelompok?	
16.	Apa yang ibu lakukan agar kegiatan kerja kelompok dapat berjalan dengan efisien?	
17.	Aspek apa saja yang harus di perhatikan dalam membagi kelompok?	
18.	Apakah ada persentasi guru terlebih dahulu sebelum siswa berdiskusi?	
19.	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi kepada siswa?	

20.	Apa saja hal yang harus di perhatikan dalam penyampaian materi kepada siswa?	
21.	Bagaimana cara ibu untuk mengajak siswa dapat memperhatikan saat menyamapikan materi?	
22.	Apakah dalam menyampaikan materi, ibu menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan yang ingin di capai pada pertemuan?	
23.	Mengapa harus ada kegiatan belajar kelompok?	
24.	Apa saja hal yang harus diperhatikan saat siswa sedang dalam kegiatan belajar atau diskusi?	
25.	Bagaimana cara guru dapat membuat kegiatan belajar yang kondusif?	
26.	Bagaimana cara guru menegur siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan belajar atau diskusi?	
27.	Apakah dalam proses diskusi guru juga membantu, membimbing, mengamati dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar berlangsung?	
28.	Apakah setelah melakukan kegiatan belajar, guru memberikan kuis dan evaluasi pembelajaran kepada siswa?	
29.	Pertanyaan apa yang guru sering tanyakan kepada siswa saat kuis atau evaluasi dalam kegiatan belajar?	
30.	Bagaimana cara guru untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan kuis?	
31.	Apakah keuntungan bagi guru dalam melaksanakan kuis atau evaluasi?	
32.	Apakah dalam melakukan kuis siswa tidak diperbolehkan kerja sama?	
33.	Apakah diakhir pembelajaran guru memberikan	

	penghargaan tim?	
34.	Kapan waktu yang tepat untuk memberikan penghargaan tim?	
35.	Jenis penghargaan apa yang ibu berikan kepada siswa?	
36.	Mengapa harus ada penghargaan tim dalam kegiatan belajar?	
37.	Tahapan apa saja yang dilakukan guru dalam memberikan skor ke siswa?	

Tabel 3.4 Instrumen Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa Penggunaan Model *Cooperative Learning Type (STAD)*

No	Daftar Wawancara (Siswa)	Jawaban
1.	Apakah dalam proses pembelajaran seni budaya guru memberikan tujuan pembelajaran?	
2.	Apakah tujuan pembelajaran yang guru berikan mudah dipahami?	
3.	Apakah guru membagi kelompok setelah menyampaikan tujuan pembelajaran?	
4.	Apakah guru dalam pembagian kelompok melakukannya secara acak dan berapa jumlah anggota perkelompok?	
5.	Apakah guru menyampaikan materi seni rupa sebelum melakukan diskusi kelompok?	
6.	Apakah penyampaian materi guru mudah dipahami?	
7.	Apakah dalam kegiatan diskusi guru membantu mengarahkan?	
8.	Bagaimana cara guru dalam pembagian tugas diskusi kelompok?	
9.	Apakah guru memberikan pertanyaan setelah	

	diskusi kelompok?	
10.	Apakah pertanyaan guru sama dengan materi yang telah dipelajari?	
11.	Apakah guru memberikan penghargaan tim setelah memberikan pertanyaan?	
12.	Penghargaan berupa apa yang guru berikan?	

3.4.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto atau video pada saat guru menerapkan proses pembelajaran di kelas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas serta file atau dokumen pendukung dalam proses dokumentasi saat penelitian berlangsung.

Tabel 3.5 Instrumen Panduan Dokumentasi Model *Cooperative Learning Type (STAD)*

No	Model <i>Cooperative Learning Type (STAD)</i>	Dokumentasi
1.	Tujuan Pembelajaran	Foto dan video proses pembelajaran.
2.	Pembagian Kelompok	Rancangan pembelajaran seni budaya semester genap kelas IX.3.
3.	Persentasi Guru	Dokumentasi saat wawancara guru dan siswa.
4.	Kegiatan Belajar Tim	Daftar nilai siswa kelas IX.3.
5.	Kuis (Evaluasi)	Dokumentasi karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.
6.	Penghargaan Tim	

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan, menggambarkan atau menjelaskan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019: 320).

Analisis data akan dilakukan peneliti dengan menggambarkan atau menjelaskan dan menjabarkan hasil dari data yang diperoleh guna memudahkan peneliti maupun orang lain memahami hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Miles & Huberman dalam Rijali, 2018: 83) analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan mengenai tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam penelitian ini Peneliti memperoleh data berdasarkan hasil aktivitas guru dalam pelaksanaan penggunaan pembelajaran model *cooperative learning type STAD* serta interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data

tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi seperti bukti foto dan video. Kemudian data yang telah di peroleh tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya untuk di kelompokkan dan dituliskan secara terperinci atau dibuat dalam bentuk laporan.

Permasalahan yang di dapat yaitu bagaimana pelaksanaan guru dalam pembelajaran seni budaya menggunakan model *cooperative learning type STAD*. Data yang di peroleh berdasarkan dari pengamatan yang peneliti lakukan berdasarkan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peniti peroleh pada setiap pertemuan berdasarkan proses pembelajaran yang guru lakukan dikelas. Selanjutnya data-data yang tidak berkaitan dalam hal penelitian dapat dibuang sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan, mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai data tambahan atau data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi tentang penelitian yang dilakukan. Dengan pengamatan pada pertemuan pembelajaran dikelas. Data yang di deskripsikan berupa apakah guru seni budaya tersebut dalam pelaksanaanya menggunakan model *cooperative learning type STAD* atau tidak. Jika guru seni budaya tersebut menggunakan model *cooperative learning type STAD*, maka apakah langkah-langkah yang digunakan sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Rusman, 2021: 215) mengenai enam langkah-langkah pembelajaran *STAD*.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa rekaman audio yang digunakan pada saat wawancara, dokumentasi foto digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan pada empat pertemuan yang dilakukan peneliti dan foto dokumentasi bukti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru seni budaya dan siswa yang sebagai narasumber dalam penelitian ini. Kemudian berupa

video yang dimana video tersebut di ambil saat proses belajar berlangsung dan pada saat wawancara, serta dokumen pendukung lainnya seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran, hasil wawancara. Kemudian data yang sudah disajikan dan diuraikan dalam bentuk deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan model *cooperative learning type STAD* yang guru laksanakan berdasarkan enam langkah-langkah pembelajaran *STAD*.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2019: 80). Tahapan menyimpulkan yang dilakukan adalah menguraikan deskripsi tentang pelaksanaan penggunaan model *cooperative learning type STAD* di SMPN 44 Bandar Lampung. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus pada setiap pertemuan guna menyimpulkan kegiatan pembelajaran seni budaya. Data-data yang telah disusun kemudian disimpulkan berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran *STAD* yang guru gunakan dikelas, berdasarkan enam langkah model *type STAD* yang dikemukakan oleh (Rusman. 2020:215) yang dimana data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pelaksanaan penggunaan model *cooperative learning* type *STAD* dalam mata pelajaran seni budaya (seni rupa) kelas IX.3 di SMPN 44 Bandar Lampung dalam proses pembelajarannya berjalan maksimal. Namun enam langkah yang guru seni budaya gunakan dalam proses pembelajaran yang mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Rusman (2021: 215) terdapat urutan yang tidak sesuai. Enam langkah tersebut antara lain guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, persentasi guru, pembagian kelompok, kegiatan belajar kelompok (kerjasama tim), kuis (evaluasi) dan penghargaan prestasi tim.

5.2 Saran

1. Saran untuk guru, sebaiknya dalam pembagian kelompok untuk membagi menjadi kelompok kecil saja, kemudian dalam memilih model pembelajaran guru harus dapat memahami langkah-langkah dalam proses melaksanakan pembelajarannya sehingga model pembelajaran yang dipilih dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.
2. Saran untuk siswa, sebaiknya dalam proses belajar lebih fokus dalam mendengarkan guru menyampaikan materi, dengan tidak mengobrol dengan teman dan memainkan *handphone* pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Saran untuk sekolah, sebaiknya dalam hasil proses pembelajaran sekolah dapat mengevaluasi kembali hasil belajar dari model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusmati Rusi. 2018. *Pengelolaan Pendidikan Dalam Tenaga Pendidik*. Jakarta Selatan. Polimedia Buplising.
- Apriamanda, Dilla, dkk. 2018. *Penerapan Metode Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 26 Padang*. Jurnal Sendratasik. Universitas Negeri Padang. 7. (1). 34.
- Arikunto, Surhasimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Emriyasmien. 2020. *Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas MIPA 5 SMAN 1 Muaro Jambi*. Jurnal Annaba: STT Muhammadiyah Panciran Lamongan. 6. (1). 11.
- Faizah, Nur Selviana. 2017. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Badarasaah Ibtidayah. 1. (2). 181.
- Fauzi, Rian, Siti Jubaedah. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kesenian Teerbang Gede Di Desa Cimoyan Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Kala Manca. 7. (2).15.
- Gani, Givan Sonya. 2019. *Penggunaan Model Kooperatif Pada Pelajaran Seni Musik Di SMK Negeri 1 Bawen*. Skirpsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Gunarto. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang. Unissula Press.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Hendriyana, Husen. 2019. *Rupa Dasar Nirmana*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Muksin. 2020. *Medium local dalam karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia*. Jurnal arthive. Bandung 1. 26-27.
- Nurhasanah, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta timur. Edu Pustaka

- Permana, Suryana Nana. 2017. *Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi Dan Sertifikat Guru*. Jurnal ilmiah Bidang Pendidikan. 11. (1). 1.
- Restian, dkk. 2022. *Seni Budaya Jawa Dan Karawitan*. Malang Umm,Press.
- Rijali, Ahmat. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. 17. (30). 3.
- Rusman. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Depok.Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Santi. 2020. *Analisis Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
- Setiawan, Andi M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwas Insprasi Indonesia. Ponorogo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi*. Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami, dkk. 2021. *Iklm Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif ekologi*. Jurnal inovasi peneliti. 1. (12). 2738.
- Widaningsih, Ending. 2016. *Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif*. Jurnal Pendidikan Dasar. 4. (2). 1.
- Yulianto, Esa Robin. 2020. *Pendidikan Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum*. Jurnal Imajinasi. 14.(2). 20.